

Kita Memerlukan Teologi Ekonomi

Oleh Azhari Akmal Tarigan

Staf Pengajar FEBI IAIN SU Medan

Sekitar tahun 1970-80-an masyarakat Indonesia khususnya umat Islam diperkenalkan dengan beragam "teologi". Istilah Teologi yang sesungguhnya nama lain dari Ilmu Kalam atau Ilmu Tauhid lahir dengan beragam model dimaksudkan sebagai kritik untuk tidak mengatakn sebagai anti tesis terhadap teologi konvensional yang dianggap tidak lagi memberdayakan. Ada Teologi Pembangunan, Teologi Transformatif, Teologi Perdamaian, Teologi Pembebasan, Teologi Feminis dan Teologi Pluralis dan lain-lain.

Tidak tanggung-tanggung ada banyak buku-buku teologi yang terbit dan meramaikan wacana Teologi Kontemporer. Sebut saja misalnya, Abdul Munir Mulkan menulis buku, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas* (Pustaka Pelajar, 1995), Azyumardi Azra menulis buku, *Konteks Ber-teologi di Indonesia* (Paramadina, 1999), Tariq Ramadhan menulis buku yang setelah diterjemahkan berjudul, *Teologi Dialog Islam-Barat* (Mizan, 1999), Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Mengempur Kesenjangan* (Mizan, 1998), K.H. Ali Yafie, *Teologi Sosial: Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan* (LKPSM:1997), Bah-tiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam* (Yogyakarta: Galangpress), Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur* (Kompas: 2001), Masdar Farid Mas'udi (ed), *Teologi Tanah* (P3M: 1994), Chumaidi Syarif Romas, *Wacana Teologi Islam Kontemporer*, (Tiara Wacana:2000), Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Prenada:2011), Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX* (Serambi:2004). Sebelumnya juga telah disebut bukunya Amin Abdullah dengan judul, *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme* (Pustaka Pelajar, 1995).

Buku-buku di atas sesungguhnya menyerukan hal yang sama. Perlunya teologi baru yang lebih membumi, kontekstual dan dapat menjawab ragam persoalan kemanusiaan. Teologi tradisional dipandang tidak lagi mampu menjawab persoalan kemanusiaan yang semakin kompleks.

Persoalan-persoalan kontemporer yang melanda masyarakat dunia saat ini, sebut saja masalah HAM, Terorisme, gender, lingkungan hidup, tidak lagi bisa dijawab dengan menggunakan teologi tradisional yang sesungguhnya lebih berorientasi langit. Lebih menekankan "kemahaan" Tuhan dan menafikan atau setidaknya mengecilkkan peran manusia.

Khusus dalam konteks ekonomi, kehadiran teologi baru juga menjadi niscaya. Lebih-lebih pada saat ini kecenderungan masyarakat untuk berekonomi secara syari'ah semakin kuat. Ekonomi Syari'ah atau Ekonomi Islam tidak bisa berdiri tanpa ditopang oleh sistem teologi yang dinamis dan progresif. Bisa dibayangkan bagaimana keberadaan seorang bankir atau pengusaha yang menguasai ekonomi dan bisnis namun tidak ditopang oleh kesadaran teologis yang kuat. Dipastikan orang tersebut akan menempatkan dirinya sebagai mesin yang bekerja dengan prosedur tertentu. Ia akan bekerja untuk menciptakan profit. Abai terhadap nilai etika dan moralitas. Lebih parah dari itu iapun tak tahu ke arah mana pekerjaannya itu ia persembahkan.

Orang seperti ini akan bekerja tanpa visi dan misi. Akhirnya ia akan kehilangan makna kehidupan. Mengalami goncangan jiwa, disorientasi dan kehampaan spiritual. Bisa jadi ia akan memiliki banyak harta namun tetap saja tidak bahagia. Bisa saja ia berada di keramaian, mendapatkan tepuk tangan dan pujian namun sesungguhnya ia mengalami kesepian.

Teologi ekonomi secara sederhana adalah sebuah aktivitas ekonomi yang berbasis ketuhanan (Rabbaniyah, Ilahiyah). Tujuannya adalah mencari ridha Allah dan cara-caranya (prosesnya) tidak bertentangan dengan syari'at-Nya. Segala kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, pe-nukaran maupun distribusi selalu terikat pada prinsip Ilahiyah."

Ekonomi yang berbasis teologi menuntun pelakunya untuk mampu menterjemahkan ajaran langit (*rabbaniyah-ilahiyah*) di ranah bisnis, mengedepankan

Ekonomi Syari'ah atau Ekonomi Islam tidak bisa berdiri tanpa ditopang oleh sistem teologi yang dinamis dan progresif.

ajaran akhlak (etik), menghormati nilai-nilai kemanusiaan (humanity), serta mengedepankan keseimbangan (*tawazun-balancing*) dalam melakukan aktivitas bisnis.

Kendatipun Teologi ekonomi ini sangat diperlukan, namun sampai saat ini belum banyak pakar yang mengkajinya secara serius dan merumuskan konsepnya. Akibatnya, teologi ekonomi masih sebatas gagasan atau ide. Belum menjelma menjadi sebuah rumusan konseptual yang teruji. Apa lagi menjadi sebuah teori yang kokoh sebagaimana kokohnya fiqh mu'amalat.

Oleh sebab itu, keterlibatan para ahli dan pakar, khususnya para pengkaji Teologi untuk merumuskan konsep teologi ekonomi menjadi niscaya. Secara sederhana, sebagai langkah awal beberapa rumusan Teologi Ekonomi dapat diajukan sebagai berikut: *Pertama*, Teologi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dalam hubungannya dengan Ekonomi dan aktivitas Bisnis. *Kedua*, Teologi Ekonomi adalah Usaha sadar dalam menterjemahkan pesan-pesan Ketuhanan bagi kehidupan ekonomi untuk mewujudkan kehidupan yang *jalah*. *Ketiga*, Teologi Ekonomi adalah teologi yang memadukan moral ilahiyah dengan praksis ekonomi duniawi. *Keempat*, Teologi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana berbisnis dengan Allah dan Mengartikulasikannya dalam kehidupan keduniawian.

Satu hal yang sangat penting diingat, kendatipun teologi ekonomi ini merupakan hal baru namun teologi ekonomi dapat terjebak dan terperangkap ke dalam bentuk teologi tradisional, lebih-lebih setelah rumusan konseptualnya dibakukan. Biasanya setelah menjadi konsep yang baku akan segera membuat. Jadilah

konsep itu menjadi korpus tertutup. Kehilangan semangat transformatifnya dan emansipatifnya.

Oleh sebab itu, teologi ekonomi haruslah tetap beranjak dari substansi ajaran Islam, yaitu semangat pembebasan. Bahkan kalimat tauhid itu sendiri mengandung secara jelas semangat pembebasan. *La ilaha* (al-nafy-negasi) *illa Allah* (al-istbat-afirmasi) intinya pembebasan manusia dari tunduk dan pasrah kepada tuhan yang tidak layak menjadi Tuhan. Jika demikian, Teologi Ekonomi adalah Teologi yang membebaskan orang lemah dan tertindas. Sekali lagi, di dalamnya ada semangat pembebasan. Tidak berlebihan juga jika dikatakan Teologi ekonomi adalah Teologi keadilan. Artinya, teologi ekonomi harus mampu menegakkan keadilan dalam makna yang sebenarnya terutama dalam kehidupan ekonomi.

Penulis menyadari, bisa jadi ada pembaca yang belum puas dengan definisi yang ditawarkan. Tentu saja diperlukan ijihad konseptual yang lebih serius lagi. Namun setidaknya, Teologi Ekonomi esensinya adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan Allah dalam bisnis. Kepatuhan yang disertai dengan keyakinan bahwa kehidupan ekonomi dan bisnis kita akan jadi lebih baik jika melibatkan Allah, bukan saja kehadirannya tetapi juga ajaran-ajarannya dalam aktivitas keseharian kita.

Teologi ekonomi pada gilirannya akan berpengaruh pada diri seseorang, baik dalam bentuk peningkatan etos kerja, peningkatan pendapatan dan juga kepuasan ruhani. Dalam bahasa yang berbeda, ia tidak saja memperoleh keuntungan duniawi tetapi juga keuntungan ukhrawi. Kehidupan yang *hasanah fi al-dunya dan hasanah fi al-akhirat*.

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Kita Memerlukan Teologi Ekonomi
 (Koran/Majalah) WASPADA
 Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
 Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)
 Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/10 Oktober 2014
 d. Penerbit : Waspada
 e. Jumlah Halaman : 1

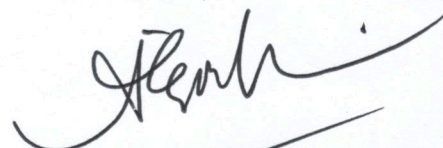
Kategori Publikasi karya : Hasil Penelitian pada Koran Waspada
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 √ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	1

Medan, 23 Februari 2015

Reviewer I,



Prof. Dr. H. Ahmad Qarib, MA
 NIP. 19580414 198703 1 002

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
 IAIN Sumatera Utara Medan

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Kita Memerlukan Teologi Ekonomi
(Koran/Majalah) WASPADA
Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)
Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
Koran/Majalah
b. Nomor/Volume : -
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/10 Oktober 2014
d. Penerbit : Waspada
e. Jumlah Halaman : 1

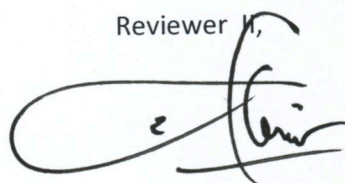
Kategori Publikasi karya : Hasil Penelitian pada Koran Waspada
Ilmiah Koran/Majalah (beri
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,2
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,2
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	0,8

Medan, ^{2/4} 2015

Reviewer II,



Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
IAIN Sumatera Utara Medan